



Melek Media di Era Digital

Wa Ode Hanafiah¹, Rahmatia², Nining Syafitri^{1*}, Baharudin Adu¹, Sanaria Maneba¹, Dian Lestari², Baharudin¹, Sardiana³, Esa Penilta Amiruddin¹, Saifullah¹

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

e-mail: * niningsyafitri@unidayan.ac.id

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Online ISSN : 2988-2915

Print ISSN : 2988-3695

Article history

Received : 13 Maret 2025

Revised : 15 Mei 2025

Accepted : 1 Juni 2025

Kata kunci: generasi emas, pendidikan, literasi digital, era digital

Keywords: *golden generation, education, digital literacy, digital era*

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email: journal.kambampu@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Di era digital ini, segala informasi yang berada di kehidupan kita telah menjadi suatu hal yang dapat diakses di mana dan kapan saja sehingga menimbulkan banjir informasi dan maraknya berita palsu. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan literasi media digital siswa SMKN 4 Buton dalam menghadapi tantangan era informasi. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi melalui presentasi *power point* interaktif, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mendiskusikan strategi mengakses, menganalisis, dan menciptakan konten media secara bertanggung jawab. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya verifikasi informasi dan keterampilan berpikir kritis, serta antusiasme tinggi dalam sesi diskusi. Kesimpulannya, melek media digital adalah keterampilan hidup esensial yang perlu terus dikembangkan melalui pendidikan dan kolaborasi multipihak. Kegiatan ini menjadi langkah awal membekali siswa dengan kemampuan literasi media yang relevan di era digital.

In this digital era, all information has become something that can be accessed anywhere and anytime, causing a flood of information and the rise of fake news. This community service activity (PkM) aims to improve SMKN 4 Buton students' digital media literacy in facing the information age's challenges. The method delivered material through interactive PowerPoint presentations and a question and answer session to discuss strategies for accessing, analyzing, and responsibly creating media content. Evaluation results showed increased participants' understanding of the importance of information verification, critical thinking skills, and high enthusiasm in discussion sessions. In conclusion, digital media literacy is an essential life skill that needs to be continuously developed through education and multi-stakeholder collaboration. This activity is the first step to equipping students with media literacy skills that are relevant in the digital era.

Cara mengutip: Hanafiah, W.O., Rahmatia, R., Syafitri, N., Adu, B., Maneba, S., Lestari, D., Baharudin, B., Sardiana, S., Amiruddin, E.P., & Saifullah, S. (2025). Melek Media di Era Digital. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-4, <https://doi.org/10.55340/kambampu.v3i1.1791>

PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah cara masyarakat mengakses, mengonsumsi, dan menciptakan informasi, menciptakan tantangan baru seperti banjir informasi, maraknya berita palsu, dan kurangnya keterampilan berpikir kritis (Buckingham, 2019; Livingstone, 2018). Di Indonesia, kesenjangan literasi media digital masih menjadi masalah serius, di mana banyak siswa belum memiliki kemampuan memadai untuk memverifikasi informasi atau menggunakan media secara bertanggung jawab (Nasrullah, R., Aditya, W., & Satrio, 2017; Wijaya, S., & Heeks, 2018). Studi terbaru menunjukkan bahwa literasi media digital tidak hanya tentang penguasaan teknologi, tetapi

juga melibatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi konten yang etis (Buckingham, 2019; Frau-Meigs, D., Velez, I., & Flores, 2017). Teori Digital Literacy (Eshet-Alkalai, 2012) dan Media Literacy (Potter, 2018) menjadi landasan penting dalam memahami kompleksitas literasi media di era digital, terutama dalam konteks pendidikan.

Lebih lanjut, penelitian oleh Hobbs (2017) dan Jenkins et al. (2018) menunjukkan bahwa literasi media digital adalah keterampilan esensial bagi generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat digital. Namun, implementasinya masih terhambat oleh kurangnya kesadaran dan infrastruktur yang memadai (Martens, H., & Hobbs, 2015; Mihailidis, 2018). Di sisi lain, Wineburg dan McGrew (2019) menekankan pentingnya lateral

reading sebagai strategi untuk memverifikasi informasi secara efektif, sementara Pangrazio (2019) mengidentifikasi bahwa literasi digital harus mencakup aspek kritis, kreatif, dan etis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk meningkatkan literasi media digital siswa SMKN 4 Buton melalui pendekatan interaktif dan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi berbasis studi kasus dan diskusi terbuka untuk mengidentifikasi tantangan konkret yang dihadapi peserta (Rheingold, 2019; Vraga, E. K., & Tully, 2019). Tujuan utama kegiatan ini adalah membekali siswa dengan keterampilan mengakses, menganalisis, dan menciptakan konten media secara bertanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya verifikasi informasi dan berpikir kritis (Nasrullah, R., Aditya, W., & Satrio, 2017; Selwyn, 2018). Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang melek media dan siap menghadapi tantangan era digital.

SOLUSI

Kegiatan PkM ini menawarkan solusi berbasis pendidikan literasi media digital holistik untuk menjawab rumusan masalah terkait rendahnya kemampuan siswa dalam mengakses, menganalisis, dan menciptakan konten media secara bertanggung jawab. Solusi ini dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran dan keterampilan literasi media digital siswa, serta membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis dan verifikasi informasi di era digital.

Metode dan Prosedur Kegiatan

1. Penyampaian Materi Interaktif
 - Materi disajikan dalam bentuk presentasi *PowerPoint* yang dirancang secara visual menarik dan mudah dipahami.
 - Konten materi mencakup:
 - a. Konsep literasi media digital dan pentingnya di era informasi.
 - b. Strategi mengidentifikasi dan memverifikasi berita palsu (hoaks).
 - c. Etika dalam menciptakan dan membagikan konten media.
 - Studi kasus konkret (contoh: kasus penyebaran hoaks dan dampaknya) digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta.
2. Diskusi dan Tanya Jawab
 - Setelah presentasi, dilaksanakan sesi diskusi interaktif untuk memfasilitasi peserta mengungkapkan persepsi, tantangan, dan harapan mereka terkait literasi media digital.
 - Tim pengabdian memberikan respons dan solusi praktis berdasarkan pengalaman dan kajian literatur.

3. Evaluasi Partisipatif
 - Para siswa diminta memberikan masukan tentang materi dan metode yang disampaikan untuk perbaikan kegiatan serupa di masa depan.

Keterkaitan dengan Tujuan PkM:

- Solusi dan metode ini dirancang untuk:
1. Meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya literasi media digital.
 2. Memberikan keterampilan praktis dalam mengakses, menganalisis, dan menciptakan konten media secara bertanggung jawab.
 3. Membangun kemampuan berpikir kritis dan verifikasi informasi sebagai fondasi generasi muda yang melek media.

Dengan pendekatan ini, kegiatan PkM diharapkan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif, mendorong peserta untuk menjadi agen perubahan dalam memanfaatkan media digital secara positif.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan PkM dengan judul "Melek Media di Era Digital" di SMKN 2 Buton berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan evaluasi partisipatif melalui observasi selama kegiatan, diperoleh beberapa temuan utama:

1. Peningkatan Pemahaman Peserta:
 - Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa materi yang disampaikan membantu mereka memahami pentingnya literasi media digital.
 - Peserta mulai menyadari bahwa literasi media tidak hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga tentang kemampuan analisis, evaluasi, dan etika dalam berinteraksi dengan media.
2. Antusiasme dan Partisipasi Aktif:
 - Selama sesi diskusi dan tanya jawab, peserta didik menunjukkan antusiasme dengan mengajukan berbagai pertanyaan kritis, seperti:
 - a. Bagaimana membedakan berita palsu (hoaks) dengan informasi yang valid?
 - b. Apa langkah konkret yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi media di lingkungan sekolah?
 - Partisipasi aktif ini mengisyaratkan bahwa peserta tidak pasif menerima informasi yang diberikan, namun terlibat dalam proses berpikir kritis dan reflektif.
3. Hambatan dan Alternatif Solusi:

Hambatan:

 - Keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, seperti akses internet yang lambat dan perangkat yang terbatas.

- Kurangnya kesadaran beberapa peserta tentang urgensi literasi media dalam kehidupan sehari-hari.

Alternatif Solusi:

- Tim pengabdian memberikan rekomendasi penggunaan aplikasi pembelajaran offline dan pemanfaatan perangkat yang tersedia secara bergantian.
- Materi disampaikan dengan pendekatan kontekstual, menggunakan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan peserta, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi media.

Diskusi

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Wineburg dan McGrew (2019) tentang pentingnya lateral reading sebagai strategi verifikasi informasi, namun juga mengungkap bahwa kesadaran dan infrastruktur menjadi faktor kritis dalam implementasi literasi media digital. Implikasi dari hasil ini adalah perlunya kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk menyediakan infrastruktur yang memadai serta program pendidikan berkelanjutan yang mendorong pemanfaatan media secara positif.

Spekulasi yang dapat diajukan berdasarkan temuan ini adalah bahwa dengan dukungan infrastruktur dan program yang tepat, siswa di SMKN 2 Buton memiliki potensi besar untuk menjadi bagian dari generasi yang melek media. Namun, spekulasi ini perlu diuji lebih lanjut melalui kegiatan lanjutan dan evaluasi jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di SMKN 2 Buton dengan tema "Melek Media di Era Digital" telah berhasil menunjukkan bahwa literasi media digital tidak hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga mencakup aspek kritis, analitis, dan etis dalam mengonsumsi dan menciptakan konten media. Temuan ini menegaskan bahwa literasi media harus menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan holistik, yang tidak hanya menekankan pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan kritis.

Secara lebih luas, kegiatan ini mengungkap bahwa tantangan utama dalam meningkatkan literasi media adalah kesenjangan infrastruktur dan rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi media. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan akses yang merata terhadap teknologi dan program literasi media. Prinsip "Pendidikan Literasi Media yang Inklusif" dapat dijadikan sebagai kerangka kerja baru, di mana setiap individu, terlepas dari latar belakang geografis atau sosial-

ekonominya, memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan literasi media.

Implikasi teoretis dari kegiatan ini adalah perlunya pendekatan baru dalam mendefinisikan literasi media yang lebih adaptif dan kontekstual, dengan mempertimbangkan keragaman kebutuhan dan tantangan di berbagai daerah. Selain itu, integrasi literasi media ke dalam kurikulum pendidikan formal dan nonformal perlu diperkuat agar siswa tidak hanya menjadi konsumen media, tetapi juga produsen konten yang kreatif dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga memberikan landasan konseptual yang dapat menjadi acuan bagi pengembangan literasi media di era digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Buckingham, D. (2019). *The Media Education Manifesto*. Polity Press.
- Eshet-Alkalai, Y. (2012). Thinking in the Digital Era: A Revised Model for Digital Literacy. *Issues in Informing Science and Information Technology*, 9(2), 267–276.
- Frau-Meigs, D., Velez, I., & Flores, J. (2017). *No Title Public Policies in Media and Information Literacy in Europe: Cross-Country Comparisons*. Routledge.
- Hobbs, R. (2017). *Create to Learn: Introduction to Digital Literacy*. Wiley.
- Jenkins, H., Clinton, K., Purushotma, R., Robison, A. J., & Weigel, M. (2018). *Confronting the Challenges of Participatory Culture: Media Education for the 21st Century*. MIT Press.
- Livingstone, S. (2018). Media literacy and the challenge of new information and communication technologies. *The Communication Review*, 7(1), 3–14.
- Martens, H., & Hobbs, R. (2015). How Media Literacy Supports Civic Engagement in a Digital Age. *Atlantic Journal of Communication*, 23(2), 120–137.
- Mihailidis, P. (2018). Civic Media Literacies: Re-Imagining Engagement for Civic Intentionality. *Learning, Media and Technology*, 43(2), 152–164.
- Nasrullah, R., Aditya, W., & Satrio, A. (2017). Literasi Media Digital pada Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 167–182.
- Pangrazio, L. (2019). *Young People's Literacies in the Digital Age: Continuities, Conflicts and Contradictions*. Routledge.
- Potter, W. J. (2018). *Media Literacy (9th ed.)*. SAGE Publications.
- Rheingold, H. (2019). *Net Smart: How to Thrive Online*. MIT Press.
- Selwyn, N. (2018). *Digital Technology and the Contemporary University: Degrees of Digitization*. Routledge.
- Vraga, E. K., & Tully, M. (2019). Media Literacy Messages and Hostile Media Perceptions: Processing of Non-Persuasive Content. *Journal of Media Literacy Education*, 11(1), 1–12.
- Wijaya, S., & Heeks, R. (2018). Digital Divide in Indonesia:

A Spatial Analysis. *Information Development*, 34(4), 382-396.

Wineburg, S., & McGrew, S. (2019). *Lateral Reading: Reading Less and Learning More When Evaluating Digital Information*. Stanford History Education Group.